

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan sebuah keputusan yang pengambilannya dilakukan secara hati-hati untuk mendapatkan *return* maksimal dengan risiko seminimal mungkin. Oleh sebab itu, investor harus menilai kinerja keuangan pada perusahaan yang akan diinvestasikan.

Analisis laporan keuangan ialah salah satu cara untuk menilai efektivitas sebuah perusahaan dalam menjalankan perusahaan-nya. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan analisis rasio, yaitu dengan membandingkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio menghasilkan kesimpulan yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu perusahaan dari segi keuangannya. Pada hakikatnya, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yang dijadikan acuan dalam menilai kondisi kinerja keuangan pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga, yaitu profitabilitas yang mana rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas dalam manajemen secara menyeluruh dengan menunjukkan kecil besarnya tingkat keuntungan yang didapat dari penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016), kemudian likuiditas yang mana dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini membantu investor untuk mengukur seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Hery, 2016), dan solvabilitas yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana utang membiayai aktiva perusahaan. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasinya (Kasmir, 2016). Rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola utang menjadi keuntungan.

Mengukur rasio *Return On Asset* (ROA) atau keefisienan operasional pada perusahaan dalam mendistribusikan investasinya merupakan cara bagi investor untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan.

*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menghitung jumlah laba bersih dibanding dengan total aset (modal dan utang). Laba disebut bersih setelah dikurangi bunga dan pajak.

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kasmir, 2016).

Tujuan peningkatan kinerja perusahaan adalah memaksimalkan laba yang dapat memberikan timbal balik yang berupa keuntungan atau deviden bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Dengan menunjukkan kemampuan manajemennya, sebuah perusahaan berupaya untuk mengikuti alur kebutuhan pasar yang selalu berubah guna meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pengukuran efektivitas manajemen dengan mencari tahu hal-hal yang mempengaruhi *Return On Asset*, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan masalah yang mungkin terjadi dan menekan timbulnya dampak negatif.

Nilai rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang memiliki kemungkinan untuk memengaruhi tingkat *Return On Asset*, karena rasio ini akan menunjukkan bahwasannya perusahaan mampu membayar kewajiban atau hutang jangka pendek tepat pada waktunya sehingga *image* atau citra perusahaan akan baik di mata kreditur (Kasmir, 2018). Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada operasi perusahaan, dapat menggunakan perhitungan rasio lancar atau *current ratio*.

Bagi perusahaan yang mampu membayar kewajiban tepat waktu dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* dimana hutang lancar atau hutang jangka pendek perusahaan lebih kecil dari alat pembayaran atau aktiva lancarnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya saat ditagih, artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid* (Fahmi, 2015).

Pemegang saham atau kreditur jangka panjang tidak hanya memberi perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, tetapi juga pada kondisi keuangan jangka panjang, karna meskipun keadaan keuangan jangka pendeknya baik itu tidak menjamin yang jangka panjang akan tetap baik.

*Solvabilitas* atau *lverage* yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini memiliki peran untuk mengukur seberapa banyak biaya perusahaan dibiayai oleh utang dimana rasio ini akan menandakan seberapa banyak kreditur dan pemilik perusahaan menyediakan dana. Jika rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin beresiko dalam kegagalan karena semakin tidak menguntungkan bagi investor, karena untuk investor utang yang besar menggambarkan risiko kerugian dalam investasi yang diimbangi oleh perolehan potensi keuntungan dari pengurangan beban pajak perusahaan (Kasmir, 2018). Dengan begitu semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi juga laba yang didapatkan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan *solvabilitas* jika perusahaan tersebut dapat membayar semua utang-utangnya dengan aktiva atau kekayaan perusahaan itu sendiri. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya dengan kekayaan perusahaan itu sendiri, atau jumlah utang yang dimiliki lebih besar aktivasnya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* (Fahmi, 2015).

Objek penelitian yang peneliti uji merupakan perusahaan *supplier* yaitu PT. Quhaja Pasma Sowarga, yang bergerak dalam bidang *supplier* barang yang sudah beroperasi sejak tahun 1992.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*. Data yang peneliti gunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 1.1**

**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*  
(Pada PT. Quhaja Pasma Sowarga Tahun 2011-2021)**

Tahun	CR		DER		ROA	
2011	2.083		2.136		0.152	
2012	1.714	↓	1.768	↓	0.041	↓
2013	1.509	↓	8.340	↑	0.209	↑
2014	2.023	↑	1.004	↓	0.057	↓
2015	1.625	↓	0.632	↓	0.639	↑
2016	2.442	↑	1.880	↑	0.182	↓

Tahun	CR		DER		ROA	
2017	5.132	↑	4.132	↑	0.087	↓
2018	223.8	↑	222.8	↑	0.085	↓
2019	896.8	↑	895.8	↑	0.095	↑
2020	77.96	↓	78.03	↓	0.132	↑
2021	8.311	↓	0.134	↓	0.036	↓

Tabel laporan keuangan PT. Quhaja Pasma Sowarga pferiode 2011-2021 (data telah diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwasannya sejak tahun 2011 hingga tahun 2020 perusahaan mengalami fluktuasi pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*. Dimana pada tahun 2011 tingkat CR atau *Current Ratio* sebesar 2,083 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 1,714 dan 1,509. CR Kembali meningkat menjadi 2,023 pada tahun 2014 dan menurun di tahun 2015 menjadi 1,625. Mulai tahun 2016 hingga tahun 2019 CR meningkat bahkan sangat drastis dimana tingkat CR berurutan dari 2016 hingga 2019 sebesar 2,442, 5,132, 223,8, dan 896,8. Pada tahun 2020 dan 2021 CR mengalami penurunan sebesar 818,846 dan 69,649.

Konsep dari *Current Ratio* sebenarnya sangat sederhana yaitu jumlah kas yang dimiliki perusahaan harus cukup untuk menutupi kawajiban lancernya. Dalam analisis likuiditas, jika CR diatas 1 maka perusahaan dikatakan *liquid* dimana perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya dengan asset lancarnya. Jika CR dibawah 1 maka artinya perusahaan dapat kesulitan dalam membayar utangnya dengan tepat waktu pada kreditor.

Dengan data yang sudah dijabarkan diatas, tingkat CR pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga dinilai baik karna tidak pernah berada dibawah 1 yang artinya perusahaan dapat membayar utang lancarnya dengan tepat waktu kepada kreditor, bahkan pada tahun 2019 tingkat CR nya mencapai 896,8 artinya 1 utang dijamin dengan 896 aset. Dengan begitu perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga dapat dikatakan *liquid*.

Nilai tingkat rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011 sebesar 2,136, lalu mengalami penurunan menjadi 1,768 pada tahun 2012, kemudian melonjak naik pada tahun 2013 dengan nilai 8,340 yang diikuti

dengan penurunan pada tahun 2014 dan 2015 dengan nilai 1,004 dan 0,632. sama seperti CR, DER juga mengalami peningkatan nilai pada tahun 2016 hingga 2019 dengan nilai 1,880 pada tahun 2016, 4,132 pada tahun 2017, 222,8 pada tahun 2018, dan 895,8 pada tahun 2019. Lalu pada 2020 DER pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga senilai 78,03 dan pada 2021 sebesar 0,134.

DER sangat berpengaruh dalam menilai kelayakan suatu perusahaan. DER yang baik berada dibawah 1 atau dibawah 100%, yang artinya semakin kecil nilai DER maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan data diatas, nilai rasio DER relatif berada diatas 1, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga memiliki kondisi fundamental yang tidak baik dari segi solvabilitasnya.

Selanjutnya dapat dilihat tingkat ROA pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga pada tahun 2011 sebesar 15,2%, menurun di tahun 2012 dengan nilai 4,1% dan meningkat cukup besar menjadi 20,9% pada tahun 2013 kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 5,7%. ROA mengalami peningkatan secara drastis di tahun 2015 hingga mencapai 63,9% kemudian menurun berturut-turut dari tahun 2016 hingga 2018 dengan nilai 18,2% pada tahun 2016, 8,7% pada tahun 2017, dan 8,5% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 ROA Kembali meningkat dengan nilai 9,5% dan juga meningkat pada tahun 2020 menjadi 13,2% tapi Kembali menurun pada 2021 menjadi 3,6%.

Nilai ROA tertinggi terjadi ditahun 2015, dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut kondisi perusahaan dan keuntungan yang didapat cukup baik dan ada pada posisi yang aman yang dapat membantu asset atau pendapatan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh baik positif maupun negatif pada *Return On Assets*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Analisis yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga tahun 2011-2021 peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pergerakan *current ratio* pada perusahaan dari tahun 2011 – 2021 cenderung mengalami kenaikan dimana 5 tahun dari laporan pergerakannya naik dan 4

tahun mengalami penurunan. Berdasarkan perhitungan rata-rata *current ratio*, perusahaan dapat dikatakan cukup *liquid*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *curret ratio* berada di titik aman.

2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sejak tahun 2011 – 2021 cenderung mengalami kenaikan, dimana 5 tahun mengalami kenaikan dan 4 tahun menurun. Tingkat *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 895,8 dan terendah pada tahun 2015 dengan nilai 0,632. Rata-rata setiap tahunnya bernilai diatas satu, yang artinya keadaan perusahaan dikatakan tidak *solvable* karna satu modal dibiayai oleh lebih dari satu hutang.
3. Dari tahun 2011 – 2021, bahwa Return on Assets tertinggi ada pada tahun 2015 yaitu 63,9 dan rasio terendah ada pada tahun 2012 yaitu 4,1, dan rata-rata rasio setiap tahunnya yaitu 16,79 yang berarti 1 aset menghasilkan laba bersih sebesar 0,1679. Jika dilihat dari tahun 2011 – 2020, ROA cenderung fluktuatif, karena perusahaan memiliki laba yang cenderung fluktuatif dibanding investasi dalam aset.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dapat dirumuskan sebaga berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* secara simultan pada *Return On Asset* pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga.



2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Quhaja Pasma Sowarga.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi peneliti

Memperdalam wawasan dan juga pemahaman mengenai permasalahan rasio *likuiditas* dan *solvabilitas* yang berpengaruh pada *Return On Asset*.

##### 2. Bagi manajemen perusahaan

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan baik berupa gambaran atau informasi mengenai kinerja keuangan pada perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan pada rencana selanjutnya untuk membantu dalam meminimalisir risiko.

##### 3. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga informasi didalam pengembangan masalah dan juga menjadi solusi bagi para peneliti mendatang yang memiliki kepentingan dengan masalah yang sama.

#### F. Kerangka Penelitian

Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba. Untuk mendapatkan laba yang maksimal perusahaan memerlukan manajemen yang baik sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Profitabilitas merupakan faktor yang penting bagi perusahaan dimana profitabilitas menggambarkan kondisi sebuah perusahaan apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak. Salah satu alat ukur kinerja keuangan tersebut adalah dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian atas asset dan cara mengukurnya dapat dengan menilai Likuiditas dan Solvabilitas perusahaan.

##### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Nilai *Current ratio* yang tinggi pada perusahaan akan mengurangi risiko atau ketidakpastian bagi investor, tapi menunjukkan adanya dana “menganggur” karena perusahaan menempatkan dana lebih besar pada aktiva lancar. Hal tersebut akan memunculkan dua akibat yang berbeda. Dimana pada satu sisi nilai likuiditas pada perusahaan menjadi lebih baik, tapi di sisi lainnya, kesempatan untuk mendapatkan laba tambahan bagi perusahaan berkurang sebab ada dana yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi yang nantinya akan memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan justru dicadangkan demi memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan (Kasmir, 2018).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin memperkecil kemungkinan perusahaan untuk gagal namun kemungkinan perusahaan tidak mendapatkan laba cukup besar karena penempatan kas yang kurang baik.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Penggunaan utang yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan untuk menghilangkan beban utang. Perusahaan yang memiliki utang lebih tinggi daripada modalnya sendiri akan menimbulkan banyak risiko, namun potensi mendapatkan laba menjadi lebih besar. Artinya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan memberi pengaruh pada *Return on Asset* (Kasmir, 2017).

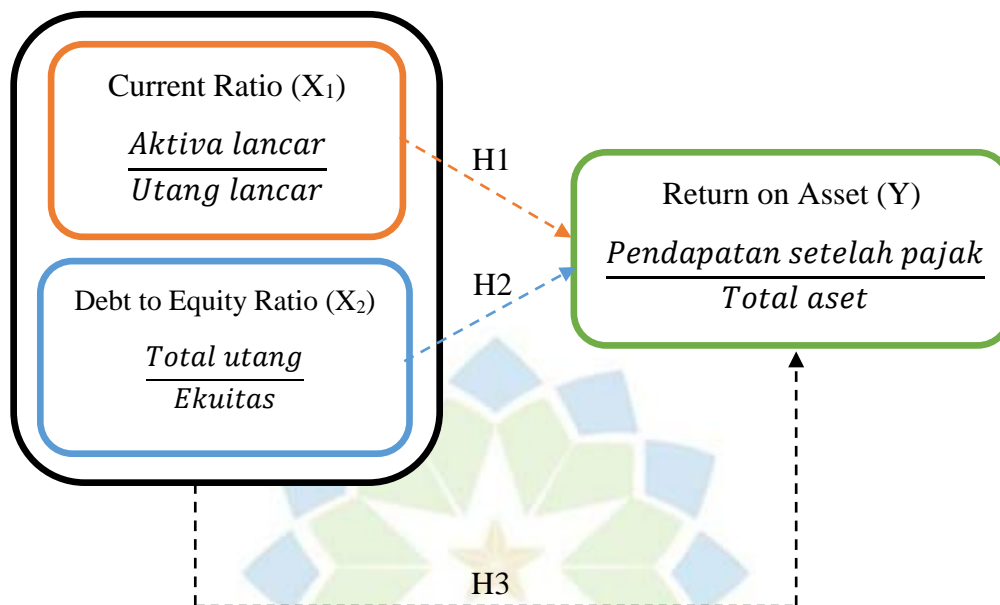
3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*.

*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* termasuk rasio utang perusahaan. Prinsipnya rasio utang akan menguntungkan jika perusahaan mampu mencapai tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dari suku bunga. Dengan demikian penggunaan utang pada dasarnya untuk mengoptimalkan perolehan laba. Sehingga jika tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dari suku bunga maka rasio hutang ini akan berdampak positif (Fahmi, 2016).

*Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan. Profitabilitas pada perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi pada pengelolaan seluruh asetnya. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kapabilitas yang tinggi untuk mengubah aset yang dimiliki menjadi laba perusahaan yang tinggi (Fahmi, 2016). Berdasarkan



pemikiran teoritis yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan Dengan begitu kerangka penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka pemikiran**

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah tujuan penelitian dan kerangka pemikiran, maka dapat diambil suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

#### **Hipotesis 1**

Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Quhaja Pasma Sowarga.

#### **Hipotesis 2**

Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Quhaja Pasma Sowarga.

#### **Hipotesis 3**

Terdapat pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Quhaja Pasma Sowarga.

## H. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iis Cahyati (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Assets</i> (studi pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar Di bursa efek indonesia periode 2012-2016).	<i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assest</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .
2.	Iskandar Nasirudin (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>total assets turn over</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic indeks (JII) (studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. 2007-2017).	<i>Current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>Return On Asset</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
3.	Lika Lestanti (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) (studi pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2007-2016).	<i>Current ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	M. Aji Ramdani (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>debt to asset ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) (studi di PT. XI axiata tbk. Periode 2014-2016).	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
5.	Sipa Nurhasanah (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT. Astra Internasional.	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian diatas dimana Curreent Ratio tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar Nasirudin (2018) dan M. Aji Ramdani (2018) dan Debt to Equity Ratio tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets sejalan dengan penelitian Sipa Nurhasanah (2017), Lika Lestanti (2018), dan M. Aji Ramdani (2018).